

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agama Islam adalah agama risalah yang disebarkan oleh utusan Allah swt yaitu Nabi Muhammad saw melalui jalan dakwah, karena itulah Agama Islam disebut sebagai agama dakwah. Agama Islam sebagai agama dakwah juga berarti bahwa agama islam adalah agama yang harus didakwahkan kepada seluruh umat manusia. Karena itulah dakwah menjadi suatu hal yang wajib dilakukan bagi seorang Muslim agar dapat mampu meneruskan ajaran-ajaran yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Dakwah yaitu menyampaikan ajaran tentang Islam kepada orang lain, hal ini dapat disampaikan secara perorangan ataupun secara berkelompok. Hal yang disampaikan dapat berupa tindakan untuk melakukan hal-hal yang baik dan mencegah dari segala bentuk tindakan yang buruk yang juga dibenci oleh Allah dan rasulnya. (Syamsuddin, 2016, h.9)

Hal ini pun juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Imran ayat 104:

نكنلو مكنم قما نوعدي لدا ريخا فور عملاب نورم أيو نوه نيو ن ع  
ر كنم لدا مه كئلواو نوح لئم لدا

Terjemahannya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Bila menilik informasi yang berasal dari Al-Qur'an tentang perkembangan dakwah dan juga ilmunya, maka tentunya tak akan terlepas dari sejarah

perkembangan dakwah pada era Nabi Muhammad saw yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan dari tempat yang satu ketempat yang lainnya. Lalu berlanjut pada era dakwah Para Sahabat yaitu Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan masih banyak lagi Sahabat lainnya yang juga melakukan aktivitas dakwah. Tentunya perjalanan dakwah tersebut memiliki situasi dan urgensi yang berbeda pada tiap era, tetapi dakwah tersebut akan tetap terus-menerus berlanjut.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya dakwah merupakan sarana dalam menyebarkan Agama Islam dan merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh umat islam. Dan dakwah itu sendiri memiliki beberapa unsur penting didalamnya, yang terdiri dari da'i, mad'u, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah. Keberhasilan suatu kegiatan dakwah sangat ditentukan oleh unsur-unsur tersebut, terutama pada metode dan media dakwah yang digunakan. Media dakwah saat ini juga merupakan hal yang sangat menentukan, sebab saat ini kita hidup di zaman yang serba digital dan para da'i saat ini dituntut harus dapat memanfaatkan teknologi, misalnya memanfaatkan media sosial sebagai media dalam berdakwah.

Keberadaan media sosial sebagai media dakwah saat ini merupakan hasil kemajuan zaman yang dapat dijadikan alternatif baru dalam menyampaikan dakwah. Perkembangan jejaring media sosial saat ini juga telah mampu menghadirkan berbagai macam konten yang beragam dan disukai banyak orang, terutama kaum milenial yang bisa dikatakan sangat aktif dalam berselancar di dunia maya. Oleh karena itu, para da'i di era ini dituntut untuk dapat

menggunakan media sosial sebagai media penyebaran dakwah Islam dengan menggunakan berbagai aplikasi yang ada misalnya seperti aplikasi Tiktok yang akan menjadi fokus pada penelitian ini.

Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi yang sedang viral dan fenomenal saat ini. Menurut Pertiwi (2020) dalam jurnal milik Chriswardana Bayu Dewa dan Lina Ayu Safitri, mengemukakan bahwasanya pada Agustus 2020 aplikasi Tiktok dinobatkan sebagai aplikasi yang paling laris dengan 63,3 juta pengunduh. Dan di Indonesia sendiri menjadi negara dengan status pengunduh terbanyak yaitu sebesar 11% dari total unduhan aplikasi Tiktok secara keseluruhan.

Dengan melihat data tersebutlah dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tiktok ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Aplikasi Tiktok ini dikemas dengan sederhana sehingga mudah digunakan oleh semua penggunanya. Tiktok juga menyediakan sangat banyak fitur yang sangat unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk membuat konten. Salah satu fiturnya yaitu fitur musik, sehingga pengguna dapat bebas menggunakan fitur Tiktok ini untuk mengekspresikan dirinya dalam pembuatan konten. Dengan adanya berbagai fitur yang unik nan menarik ini membuat aplikasi Tiktok menjadi mulai marak dengan video-video sejenis *dance* atau *challenges* (tantangan) tarian tertentu dengan menggunakan berbagai musik yang sedang viral. Sehingga hal itulah yang menjadi daya tarik bagi pengguna untuk mengunduh aplikasi ini dan berpartisipasi menjadi pengguna aktif dalam membuat *trend* video.

Dengan adanya fenomena aplikasi Tiktok yang sedang viral ini, maka akan menjadikan peluang sekaligus tantangan bagi para da'i dalam mendakwahkan

islam di media sosial yang digemari oleh banyak orang. Oleh karena itu, saat ini da'i harus mampu untuk memanfaatkan aplikasi Tiktok yang sedang fenomenal ini sebagai media dakwahnya. Misalnya seperti Ustadz Syamsuddin Nur Makka atau yang lebih dikenal dengan Ustadz Syam dengan akun Tiktok @syam\_elmaturusy yang konten Tiktoknya berisi konten dakwah yang lebih membahas mengenai permasalahan yang di alami kaum milenial juga mengenai Fikih. Ciri khas dari konten dakwah Ustadz Syam yaitu pada tagar disetiap kontennya yaitu #altiqtoqiah yang berhasil mendapatkan sekitar 3,5 juta pengikut. Ustadz Syam mengemas konten dakwahnya dengan menarik dan kekinian sehingga saat ini berhasil mendapatkan 100,8 juta suka. Ustadz lainnya yang menggunakan aplikasi Tiktok sebagai media dalam berdakwah adalah Usatdz Agam Fachrul seorang Ustadz muda dengan akun Tiktok @heyow0 yang memiliki 1,5 juta pengikut dengan isi konten dakwahnya mengenai *trend* milenial yang dikemas dengan ringan sehingga sangat menarik untuk ditonton, misalnya seperti salah satu konten mengenai *self healing* yang sedang menjadi topik yang *trend* di kalangan milenial. Oleh karena itu saat ini Ustadz Agam sendiri telah mendapatkan sekitar 39,5 juta suka.

Saat ini sudah sangat banyak konten kreator dakwah yang bermunculan, dengan ini menandakan bahwasanya saat ini da'i telah mampu memanfaatkan teknologi dengan menjadikan media sosial, terkhusus aplikasi Tiktok sebagai media dalam berdakwah. Bahkan di Sulawesi Tenggara sendiri memiliki da'i Tiktok yang bernama Muhammad Jorgia Al-Fikih dengan akun Tiktok @jorgiaalfikih pemuda yang lahir di Kabupaten Kolaka tanggal 29 Juli 2003 dan

berdomisili di Kolaka ini, telah memiliki 56,7 ribu pengikut dan menerima 4,4 juta suka dengan konten dakwah khasnya yaitu “Fakta tentang Al-Qur’an” yang dikemas dengan sederhana dan ringan.

Dengan adanya beberapa contoh da’i Tiktok diatas dapat kita simpulkan bahwasanya saat ini aplikasi Tiktok tidak hanya digunakan generasi milenial untuk semata-mata sebagai ajang narsis. Masih sangat banyak generasi milenial yang menonton konten dakwah dan bahkan menjadi da’i Tiktok itu sendiri. Peran sebagai generasi milenial sebagai penonton dan da’i Tiktok sangatlah penting di zaman sekarang. Karena, generasi ini dianggap sebagai seseorang yang melek teknologi dan dinilai mampu menuangkan ide-ide yang cemerlang. Sehingga, dengan ini diharapkan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima diseluruh pelosok negeri oleh seluruh kalangan.

Melihat latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media dalam Berdakwah Studi Mahasiswa IAIN Kendari”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian untuk mengkaji aplikasi Tiktok, terkhusus pada fitur-fitur aplikasi Tiktok yang dapat menunjang proses kegiatan berdakwah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana da'i Tiktok memanfaatkan aplikasi Tiktok sebagai media dalam berdakwah?
2. Bagaimana respon mahasiswa IAIN Kendari terhadap pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai media dalam berdakwah?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai media dalam berdakwah terkhusus pada fitur-fitur aplikasi Tiktok yang menunjang proses kegiatan berdakwah.
2. Untuk mengetahui respon mahasiswa IAIN Kendari terhadap pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai media dalam berdakwah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan penelitian ilmu dakwah, khususnya dalam media dakwah masa kini.
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi kajian literasi media dakwah menggunakan media sosial.

## 2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari
- b) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait media dakwah di media sosial, khususnya media sosial Tiktok.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan juga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa IAIN Kendari khususnya pada mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam agar mampu memahami cara memanfaatkan media sosial sebagai media dalam berdakwah.
- d) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain dibidang yang sama.

### 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka peneliti mengemukakan pengertian dari variabel inti penelitian ini.

1. Tiktok adalah sebuah jejaring sosial media yaitu *platform* video musik yang dapat digunakan sebagai media dalam berdakwah.
2. Media Dakwah adalah sebuah alat yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u oleh seorang da'i untuk mencapai tujuan dakwah.